BAB III. STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1. Khalayak Sasaran

Dari beberapa penjelasan tentang khalayak sasaran McQuail & Windahl (1993) mengatakan bahwa khalayak sasaran ini adalah sejumlah besar orang yang nantinya akan diubah pengetahuan, sikap dan prilakunya yang melalui media kampanye, banyak atau sedikitnya orang yang akan mempunyai beberapa karakter yang berbeda-beda maka dari itu respon dari orang-orangpun akan berbeda-beda. Dari berbagai ilmuan yang berada dibidang psikologi menyatakan bahwa khlayak sasaran ini akan menanggapi pesan yang akan masuk kemereka berdasarkan dari keyakinannya masing-masing, baik dari sikap, nilai, kebutuhan dan juga kepribadian. Target audience yang dipilih adalah kalangan remaja karena pada masa ini masa dimana transisi anak-anak menjadi dewasa, masa dimana keingin tahuan segala halnya lebih besar maka disitulah dimasukan kekayaan budaya dari seni musik yang sudah ada dari dahulu kala dan bisa menjadi daya tarik remaja untuk mendengarkan kembali atau menyanyikan kembali kesenian musik tersebut. Selain menciptakan daya tarik ada juga unsur-unsur dari kebudayaan Indonesia supaya kesenian mamaos dan tokoh-tokoh yang sudah berperan dalam melestarikannya tidak dilupakan begitu saja.

III.1.1. Demografis

Demografis adalah sebuah istilah dari sebuah bahasa yunani, yaitu demos yang mempunyai arti rakyat atau juga penduduk dan graphein mempunyai arti menggambar atau juga menulis maka dari itu demografi dapat disimpulkan sebagai gambaran tentang penduduk, yang didalamnya terdapat berbagai poin-poin seperti kelahiran, perkawinan, orang yang meninggal, dan sebagainya. Menurut Donal J. Boague pada tahun (1973) menyatakan bahwa demografis itu adalah sebuah ilmu yang mempelajari secara statiska dan matematika, yang komposisinya pasti akan berubah-rubah sampai kapanpun karena didalamnya terdapat 5 poin yang akan mempengaruhi perubahan tersebut yaitu perkawinan, kematian, migrasi, kelahiran, dan juga mobilitas sosial. Dalam hal ini penulis akan merincikan tentang ide yang akan menjadi patokan untuk membuat sebuah karya

dalam mempromosikan sebuah kesenian di cianjur maka dari itu perlulah data tentang demografis.

- Usia : Remaja usia 15-19 tahun,

Menurut Monks dkk, (1989) karena pada usia remaja tersebut sedang mencari jati dirinya dan rasa keingin tahuannya sedang besar dengan adanya buku informasi tentang kesenian mamaos yang mempunyai pesan dan arti yang bersifat positif dapat dipelajari supaya dalam masa pencarian jati dirinya membentuk suatu pribadi yang lebih baik lagi.

- Status Ekonomi : Untuk kalangan menegah keatas.
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan.
- Agama : Semua Agama.
- Pelajar : SMA atau sederajat

Dikarenakan pada masa ini masa dimana transisi dari anak-anak menuju dewasa sehingga dikenalkan kembali kesenian musik tradisional asal cianjur yang mempunyai pesan dan arti yang positif dan dapat dipelajari oleh kalangan remaja.

III.1.2. Geografis

Geografis adalah sebuah gambaran dari bumi ini yang di aplikasikan dalam bentuk peta yang dapat dilihat oleh orang-orang walaupun peta yang disajikan tidak memiliki bentuk detail seperti aslinya seperti apa yang di katakana oleh Claudius Ptolomeus yang mengatakan bahwa geografis ini adalah penyajian melalui sebuah peta dari sebagian atau seluruh permukaan bumi ini. Geografis dari media informasi kesenian mamaos ini meliputi kota Cianjur, karena Cianjur adalah tempat terlahirnya kesenian mamaos dan lebih difokuskan di kota cianjur untuk menyampaikan informasi tentang mamaos ini.

III.1.3. Psikografis

Psikografis merupakan sebuah identifikasi dari karateristik kepribadian dan juga sikap yang akan mempengaruhi gaya hidup seseorang dan perilaku pembeli. Seperti apa yang disampaikan oleh Hawkins, dkk. Dalam Hartono, dkk 2002. Bilang bahwa psikografis yang asli akan memfokuskan pada pengukuran aktifitas dan opini yang yang terkandung dalam AIO. Psikografis untuk media yang akan

dibuatuntuk anak yang berumur 15-19 tahun mereka masih mencari jati dirinya sehingga media informasi yang disampaikan tentang awal mulanya mamaos, pesan apa yang terkandung dalam mamaos, makna dari kata mamaos tersebut yang mempunyai muatan yang positif sehingga makna-makna tersebut dapat dipelajari untuk remaja tersebut.

III.2. Strategi Perancangan

Strategi Perancangan ini adalah rencana bagaimana mencapai keberhasilan ke depannya untuk memperbaiki atau menjadi lebih baik lagi kedepannya dengan sebuah rencana yang telah di pikirkan sebelumnya seperti menurut Robert N. Anthony mengatakan bahwa strategis perencanaan ini adalah sebuah progam yang akan berguna untuk beberapa tahun kedepan. Dalam tiga pilar yang dijunjung tinggi dalam kota cianjur satu sama lain saling berhubungan dan mempunyai arti yang mendalam, tiga pilar tersebut adalah maos yang artinya mengaji, membaca surat suci Al-Qur'an, mamaos adalah nembang, bernyanyi, dan yang ketiga adalah maenpo merupakan bela bela diri yang berada di kota cianjur, maos dan mamaos sebenarnya hampir sama karena pada intinya mengingatkan audiens agar ingat kepada sang penciptanya, akan tetapi mamaos sendiri seperti berdakwah tetapi diiringi oleh lantunan musik, jika mendengar lagu dan membaca lirik dari lagu mamaos pasti mempunyai makna tentang bersyukur kepada sang pencipta, mengingatkan kepada sang pencipta, maka dari itu dapat menjadikan remaja lebih dekat dengan sang pencipta jika dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi.

III.2.1. Tujuan Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses pada seseorang yang berusaha untuk menyampaikan informasi dan pengertian dengan menyampaikan apa yang dia punya kepada orang lain menurut James A.F. Stoner 1989. Tujuan dari pembuatan media informasi tentang mamaos ini adalah untuk memperkenalkan semua yang ada dalam kesenian mamaos, yang mempunyai komposisi dalam pertunjukannya baik alat musiknya, lirik lagunya, sejarah terciptanya mamaos, akan tetapi bukan hanya itu saja, media informasi ini juga bisa dijadikan pengingat akan kebudayaan

yang berada di Indonesia secara khususnya adalah kesenian musik tradisional mamaos sebagai warisan budaya Indonesia.

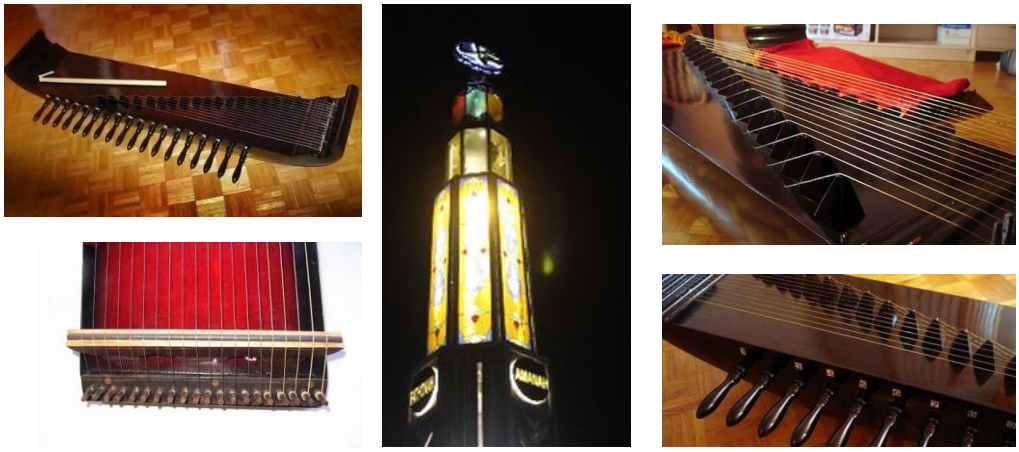
III.2.2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi ini agar lebih memudahkan target lebih mengerti, maka untuk menyampaikan sebuah informasi tersebut diperlukan pendekatan menurut Everett M. Rogers komunikasi ini proses pengalihan ide dari satu sumber ke pada penerima dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku orang tersebut. Agar target dapat tertarik untuk membuka dan membaca buku yang telah disajikan. Media informasi tentang mamaos ini adalah media infomasi yang dibuat melalui bentuk buku yang didalamnya menjelaskan semua yang mempunyai hubungannya dengan kesenian tradisional cianjur yaitu mamaos sebagai pelajaran untuk membantu membangun jati diri yang tidak sombong dan selalu bersyukur kepada sang pencipta.

Media ini diberikan untuk anak-anak remaja yang sedang mencari jati diri. Dengan memberikan sebuah media buku informasi yang berisikan tentang kesenian khas cianjur dapat dipelajari makna positif yang terkandung dilamnya ju dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kotanya sendiri. Buku tersebut didukung oleh sanggar perceka A'rt yang berada di daerah cianjur dengan harapan dapat membangun jati diri generasi muda ini menjadi lebih baik dengan adanya makna positif yang terkandung didalam kesenian mamaos.

a. Pendekatan Visual

Pendekatan visual yang digunakan adalah pendekatan menggunakan seni fotografi, sudarma mengatakan bahwa fotografi merupakan satu dari beberapa media untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain, media melalui foto ini digunakan untuk mengabadikan momen atau peristiwa yang dirasa penting dalam buku ini dengan memperlihatkan beberapa bagian yang berada dikota cianjur dan melihatkan beberapa alat musik yang digunakan dalam pertunjukan mamaos dengan ditambah efek warna untuk menambah daya tarik kepada target untuk melihatnya.



Gambar III.1. Foto Tentang Mamaos
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

b. Pendekatan Verbal

Pendekatan Verbal menggunakan bahasa Indonesia yang popular pada umumnya, karena dengan bahasa yang sama dapat menjadi sebuah kode yang verbal menurut Deddy Mulyana dan juga agar mudah dipahami oleh target saat membacanya. Dilihat dari target utamanya yaitu remaja maka digunakanlah bahasa Indonesia yang popular maka dari itu pendekatan verbal ini digunakan. Jika pendekatan verbal ini menggunakan bahasa yang baku akan terkesan terlalu formal dan kurang enak dibaca untuk seumuran remaja walaupun buku informasi tetapi tidak menggunakan bahasa yang baku. Ada beberapa juga yang menggunakan bahasa daerah (bahasa Sunda) karena targetnyapun berasal dari kota Cianjur.

III.2.3. Mandatory

Perancangan media informasi buku ini bekerjasama dengan sanggar Perceka A'rt Center dan juga pemerintah yang berada dikota Cianjur sebagai salah satu narasumber yang mempunyai informasi lengap baik dari alat musik, buku kumpulan lirik lagu mamaos, dan tempat dimana orang-orang dapat belajar tentang kesenian mamaos termasuk alat musiknya, dan bekerja sama dengan percetakan buku yang berada didaerah bandung sebagai kelancaran pembuatan buku informasi tentang kesenian mamaos.

III.2.4. Materi Pesan

Menurut Hafield Cangara (2000) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa pesan adalah suatu yang dikirimkan agar diterima oleh sipenerima pesan disini dapat melalui media atau langsung bertemu dengan orangnya dan isi yang disampaikan bisa macam-macam, bisa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi dan lain sebagainya. Materi pesan yang disampaikan adalah tentang semua hal yang mempunyai sangkut pautnya dengan kesenian mamaos itu sendiri yang diantaranya:

- Sejarah awal mulanya tercipta mamaos
- Tokoh yang berperan dalam kesenian tradisional mamaos
- Makna dari mamaos
- Pengaruh mamaos terhadap kehidupan
- Kondisi mamaos
- Alat musik
- Peninggalan mamaos

III.2.5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa anak remaja yang menggunakan bahasa Indonesia popular. Stanley hall mengatakan pada masa remaja ini mengalami perubahan dari masa anak-anak ketahap masa dewa dan pada masa ini juga remaja mengalai badai dan topan yang mengikuti apa yang sedang berkembangm atau terkenal pada masa sekarang Mengapa menggunakan bahasa tersebut karena ditujukan agar menjalin kedekatan dengan pembaca yaitu kalangan remaja. Dan ada juga yang menggunakan bahasa lokal untuk terciptanya sensasi kesundaannya.

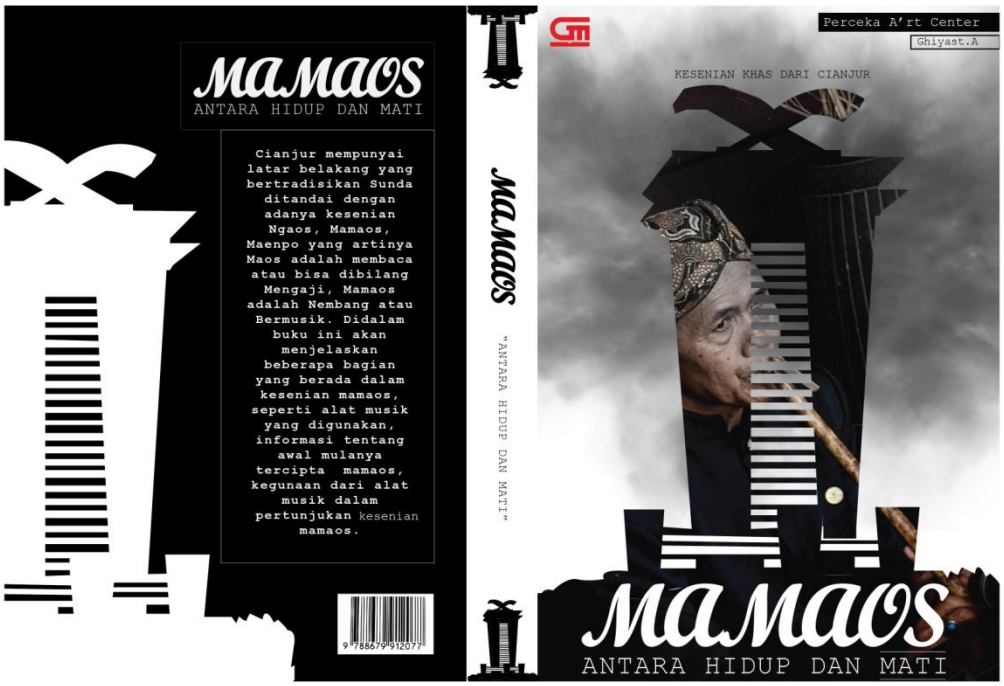
III.2.6. Strategi Kreatif

Strategi Kreatif digunakan untuk mempersiapkan segala informasi yang akan disampaikan dalam bentuk apa saja dan agar semua yang dibikin berjalan dengan baik, selain itu membaca target audiens yang akan dituju , apa yang mereka sukai dan dikemas dengan cara menarik, menurut Gilson dan Berkman strategi komunikasi ini dibagi dengan tiga bagian, yang pertama adalah mengumpulkan

dan mempersiapkan informasi yang tepat bagi target, selanjutnya yang ke dua orang kreatif itu sendirilah yang harus mengambil peran untuk membuat informasi itu menarik dan yang ketiga adalah mulai melakukan persentasi dan pengiklanan kepada target yang dituju.

a. *Copywriting*

Copywriting yang dipergunakan dalam buku informasi ini lebih banyak *bodycopy* yang menjelaskan tentang kesenian mamaos. Judul yang akan diambil adalah "Mamaos Antara Hidup dan Mati" karena pada saat ini mamaos sudah mulai tidak terdengar lagi, bagaikan hidup akan tetapi seperti mati dengan jarang terdengarnya lagi lagu –lagu dari mamaos.



Gambar III.2. *Cover* Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Pada sampul depan buku media utama terdapat judul yang berukuran besar dengan tulisan "mamaos" dengan sampul terdapat foto dari kesenian mamaos dan juga sebuah garis yang membentuk tugu mamaos yang saat ini sudah tidak ada lagi dengan pengaturan warna kombinasi antara hitam dan putih, warna ini bertujuan mencerminkan dari keadaan mamaos saat ini yang sudah jarang

terdengar lagi musiknya dan tidak sedikit yang mengetahui mamaos itu apa khususnya di daerah cianjur bagian depan ini disertai nama dan logo bekerja sama dengan siapa saja untuk menciptakan buku ini, dibawah judul terdapat tulisan "antara hidup dan mati" sebagai penjelas dan daya tarik target untuk membuka buku tersebut. Dibagian belakang terdapat judul yang berukuran lebih kecil.



Gambar III.3. Poster
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Pada poster yang dibuat terdapat headline yang bertuliskan “KESENIAN KHAS CIANJUR” dan bodycopy yang menjelaskan sedikit tentang kesenian mamaos bertujuan agar membuat target tertarik untuk membuka dan membaca buku informasi ini dan juga terdapat kata-kata yang bertuliskan “TELAH TERBIT BUKU” untuk memberitahukan bahwa buku informasi kesenian mamaos ini sudah ada dan siap untuk dibaca. Media yang lainpun tidak jauh berbeda dari desain poster hanya berbeda di headlinenya saja dan sedikit hiasannya saja.

b. *Storyline*

Alur yang digunakan dalam media utama yaitu susunan untuk memperkenalkan dari mana asal mula terciptanya mamaos, tokoh yang memperkenalkannya dan juga sampai makna atau filosofi yang berada dalam kesenian mamaos. Dengan alur yang akan digunakan tersebut diharapkan dapat membuat pembaca lebih memahami dari media utama yang dibuat, sehingga tidak terciptanya kebingungan dalam mempelajari apa yang disampaikan dalam media utama dan dapat menjadikan masukan untuk pembaca untuk mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan dikesehariannya.

Berikut ini adalah storyline untuk media utama buku informasi:

Bagian.1. Sejarah awal mulanya tercipta kota cianjur.



Gambar III.4. Isi Buku 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.5. Isi Buku 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Bagian.2. Arti mamaos.

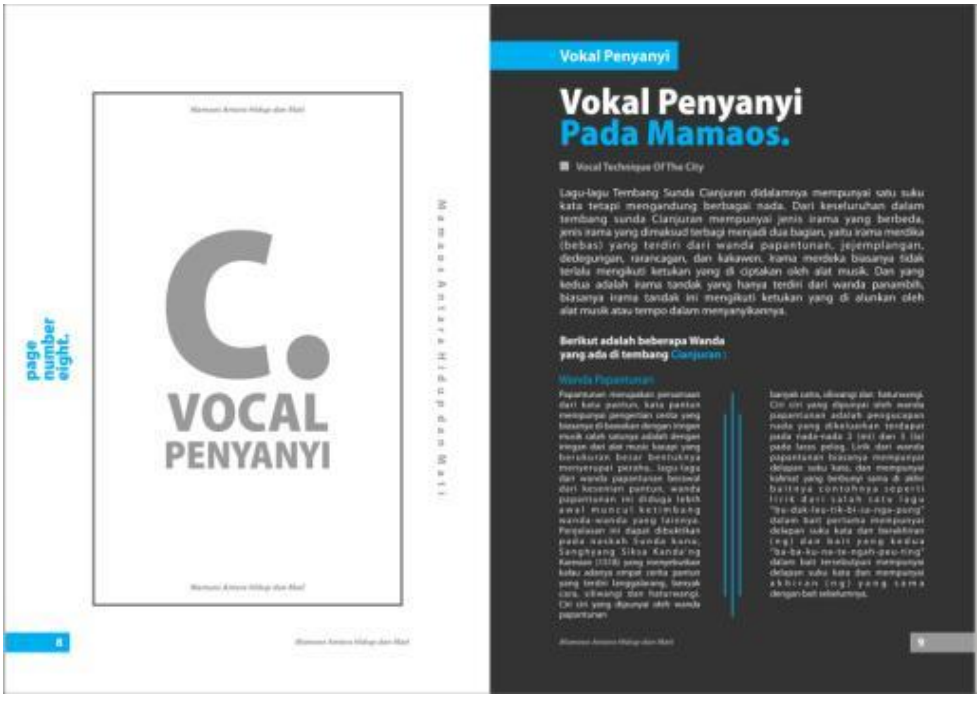


Gambar III.6. Isi Buku 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.7. Isi Buku 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Bagian.3. Vocal Penyanyi



Gambar III.8. Isi Buku 5
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

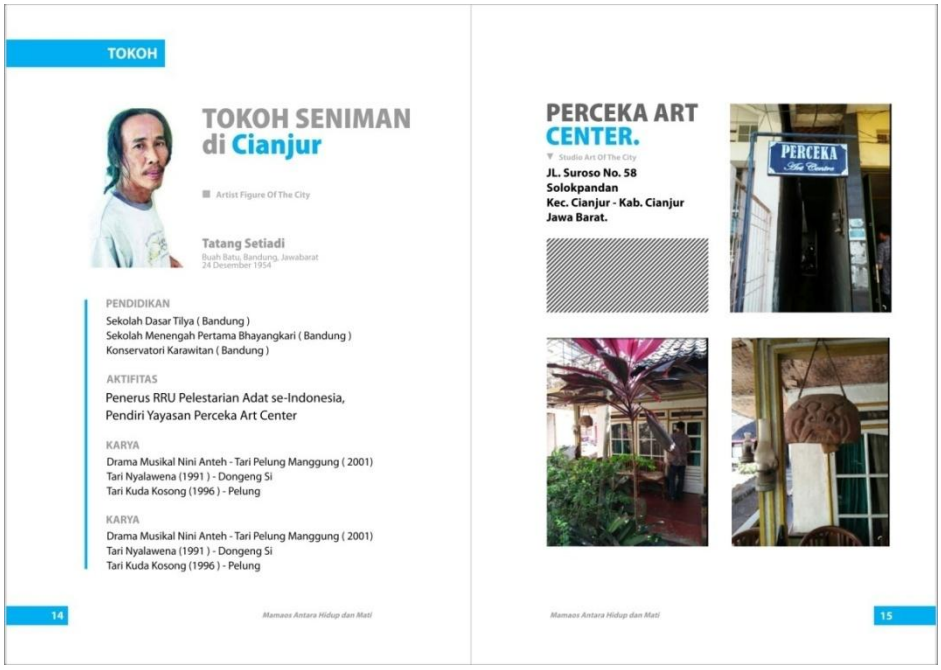


Gambar III.9. Isi Buku 6
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

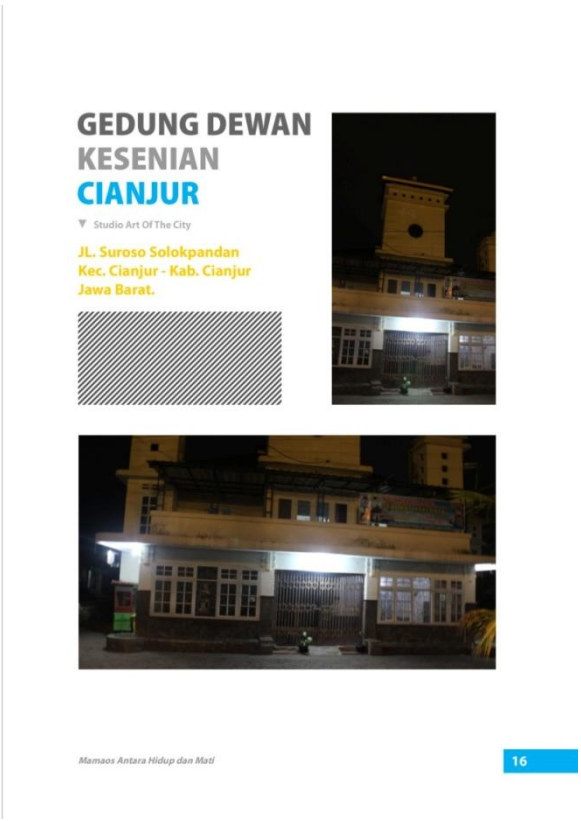
Bagian.4. Mamaos melahirkan tokoh-tokoh yang berperan dalam kelangsungan terlaksananya pementasan mamaos.



Gambar III.10. Isi Buku 7
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.11. Isi Buku 8
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.12. Isi Buku 9
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Bagian.5. Perangkat, yang didalamnya menjelaskan berbagai alat musik yang digunakan.



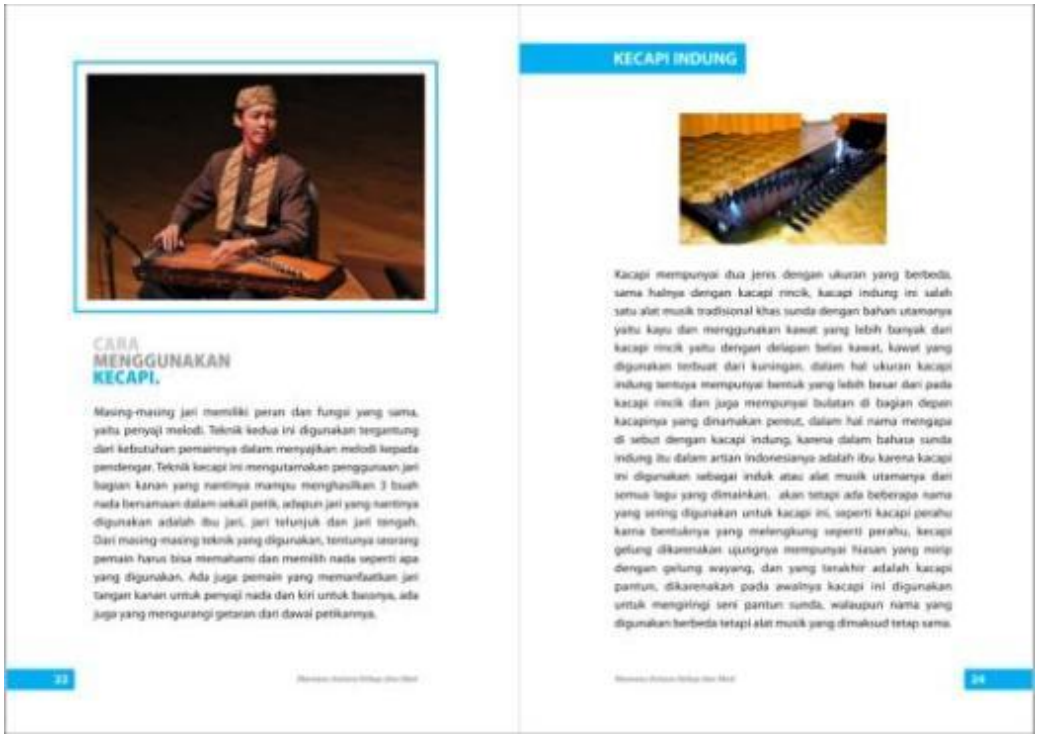
Gambar III.13. Isi Buku 10
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.14. Isi Buku 11
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.15. Isi Buku 12
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.16. Isi Buku 13
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.17. Isi Buku 14
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

c. Visualisasi

Visualisasi yang digunakan untuk media informasi kesenian mamaos yaitu menggunakan tema warna hitam dan putih untuk menggambarkan kehidupan dan kekelaman gaya Gothic Art salah satu gaya yang sedikit diambil dari beberapa bagian buku ini salah satunya terlihat dari cover buku yang mempunyai gaya sedikit mempunyai unsur gelap yang mewakili makna dari keadaan kesenian mamaos saat ini yang sudah jarang terdengar kembali lagu-lagunya. Akan tetapi ada pula foto atau bagian yang tidak memiliki unsur gelap dan mempunyai warna yang kontras, untuk membangkitkan suasana keindahan yang dapat membuat target merasa tertarik untuk melihat langsung dimana objek dalam foto tersebut berada sehingga dapat membangkitkan rasa peasaran yang dapat membuat kesenian mamaos tersebut dapat diketahui oleh orang banyak dan diharapkan dapat mencapai target dimana audience ingin mendengarkan salah satu lagu mamaos atau mempelajari arti kata mamaos yang dapat membuat kepribadian mereka berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.



Gambar III.18. Sampul Depan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

III.2.7. Strategi Media

Strategi media merupakan salah satu aktifitas yang sangat penting dalam sebuah periklanan atau promosi suatu produk atau karya yang akan dijual menurut Morrisan (2015), seringkali promosi dan pengiklanan ini hanya menghamburkan dana saja dan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan, akan tetapi jika strategi ini dipikirkan dengan baik maka akan membantu produk yang sedang di pasarkan sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari target audien.

a. Media Utama

- **Buku**

Media Utama yang digunakan yaitu buku informasi mengenai kesenian mamaos yang berada didaerah Cianjur, yang isinya menjelaskan segala sesuatu tentang kesenian mamaos. Mulai dari kota yang melahirkan kesenian mamaos tersebut, sejarah dari kesenian mamaos, alat music apa saja yang digunakan dalam pertunjukan mamaos, keadaan mamaos saat ini, tokoh yang masih mempertahankan mamaos, makna atau filosofi yang berada dalam kesenian mamaos, sampai artefak dari mamaos tersebut, informasi yang berada dalam buku tersebut dibuat dengan semenarik mungkin agar menarik minat untuk membacanya.

Tarigan dan Tarigan (1986) Bahwa Buku yaitu pelajaran yang berperan dalam bidang studi yang merupakan buku standar yang telah disusun oleh pakar dalam bidangnya yang bermaksud untuk tujuan sarana pengajaran yang mudah dipahami oleh pembacanya baik di sekolah maupun diluar sekolah sehingga akan dapat bermanfaat bagi pembacanya, pemaduan antara gambar dan teks yang digunakan dalam buku tersebut dimaksud untuk mempermudah pengguna buku tersebut.

Buku informasi ini dapat dikatakan cocok untuk memperkenalkan kembali kesenian mamaos dikarenakan dalam buku ini terdapat semua hal yang bersangkut paut dengan kesenian mamaos, dengan materi yang diringkas tetapi tidak menghilangkan unsur informasinya yang bertujuan agar dapat mudah dipahami oleh pembaca. Dibeberapa bagian isi buku terdapat petuah-petuah yang

disampaikan untuk menguatkan dari mamaos dengan menggunakan bahasa sunda supaya unsur kesundaannya tidak hilang.

b. Media Pendukung

Media pemdukung dibuat agar media utama mempunyai kekuatan untuk berpromosi agar media utama ini dapat dilirik oleh target audience dalam media pendukung ini didalamnya mengandung informasi singkat dan kata-kata yang mempengaruhi ketertarikan audience ini kepada media utama dengan kosa kata bahasa Indonesia pada umumnya. Selanjutnya bagian poster dan x-banner sebagai tahap informasi dan ajakan untuk membaca dari isi buku tersebut. Sedangkan media pendukung yang lain seperti stiker, pin, gantungan kunci, pemabatas buku, tanggal, sebagai tahap pendekatan karena media tersebut sangat dekat dengan kegiatan target sehari-hari yang menjadikan media tersebut sebagai tahap pengingat yang cukup baik. Sedangkan kaos, gelas, botol minum, akan dibagikan pada saat event peluncuran perdana buku informasi ini dengan syarat sebagai 10 pembeli tercepat akan mendapatkan hadiah tersebut secara gratis.

Media pendukung yang digunakan sebagai berikut:

- Stiker

Stiker bisa ditempelkan dimana saja, pada umumnya remaja menempelkan stiker tersebut dibagian helm, body motor, laptop dan depan pintu kamarnya sehingga dapat dilihat oleh orang banyak dan menjadikan hal tersebut sebagai promosi yang gratis.

- Kaos

Pada dasarnya remaja menggunakan pakaian yang simple dan tidak berkancing atau berkerah, dan kaos ini menjadi kebutuhan remaja saat pergi bermain maka dari itu kaos sangatlah penting. Dengan desain kaos yang sederhana dan tidak berlebihan tetapi terdapat pesan yang disampaikan melalui desain baju tersebut.

- Botol minuman

Usia 15-19 tahun pada saat umur segitu remaja masih melakukan pendidikan sekolahnya, tidak sedikit remaja yang masih membawa botol minuman saat

melakukan eskul disekolahannya dan juga untuk persediaan minum remaja tersebut saat di lingkungan sekolah, maka dari itu media ini penting untung mempromosikan nama mamaos karena pada saat dilingkungan sekolah baik sedang melakukan eskul disekolahannya terdapat teman-teman sekolahannya yang bisa saja tidak sengaja melihat desain yang berada dalam botol minuman tersebut dan menjadikan media yang gratis.

- Pembatas buku

Pembatas buku ini digunakan bukan hanya untuk buku ini saja akan tetapi bisa digunakan menjadi pembatas buku untuk buku lain yang sedang target baca.

- *Flyer*

Anak remaja biasanya masih sering senang bermain, berkumpul dengan teman-temannya, dan *flyer* ini bisa di berikan kepada remaja sebagai pemberitahuan bahwa ada buku informasi kesenian mamaos, dan bisa menjadi daya tarik untuk membeli buku tersebut.

- Poster

Poster ini dapat ditempel pada dinding yang berada dijalanan dan dapat diperlihatkan dalam event perilisan buku ini sebagai daya tarik target untuk melihat apa yang diinformasikan dalam poster tersebut.

- *X-banner*

Sebagai media pendukung informasi singkat tentang apa yang akan disampaikan kepada target dan informasi tersebut terdapat tawaran yang menarik untuk pembeli yang tercepat mendapatkan hadiah yang tentunya sangat khusus dibuat.

- Gantungan Kunci

Biasanya media ini digunakan untuk hiasan kunci motor, rumah, sehingga dengan adanya media pendukung berbentuk gantungan kunci, diharapkan audience dapat teringat dengan apa yang tergambar digantungan kunci tersebut, sehingga, nama

atau gambar yang berada di gantungan kunci tersebut secara tidak sengaja akan menerap pada pikiran orang.

III.2.8. Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

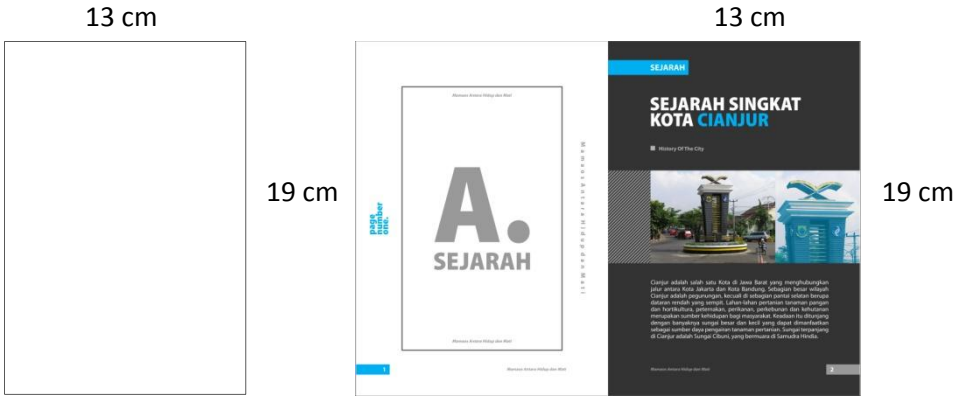
Dalam pembuatan buku informasi ini bekerja sama dengan sanggar perceka A'rt sebagai narasumber iformasi untuk kelangsungan pembuatan buku ini sehingga informasi yang berada dalam buku ini dapat terjamin kebenarannya sehingga dapat disebar luaskan dengan cara saat berkunjung ke sekolah atau perpustakaan yang berada diaerah kota Cianjur. Buku informasi ini juga dapat diperjual belikan untuk bacaan pribadi dengan harga yang tidak terlalu mahal sehingga dapat terjangkau oleh kalangan menengah ke atas. Buku ini juga dapat didistribusikan saat adanya pameran buku sehingga dapat dengan mudah ditemui. Dalam pameran buku masing-masing pembeli mendapatkan sebuah stiker, pin, gantungan kunci, totebag yang bisa didaptkan secara gratis dan untuk 10 pembeli tercepat selain mendapatkan stiker, pin, gantungan kunci, akan mendapatkan juga kaos, botol minuman, dan gelas yang tentunya hanya didapatkan dengan syarat tersebut. Poster akan didistribusikan pada bulan masuk sekolah pada bulan Januari sampai Juli pada saat bulan itulah poster akan disebarkan disekolahan yang berada di kota Cianjur. Hal tersebut dilakukan agar buku ini dapat didistribusikan dengan baik dan semakin banyak generasi muda yang mengenal kesenian mamaos.

III.3. Konsep Visual

Konsep visual tentang mamos ini memerlukan informasi yang berbeda dari artikel atau informasi lainnya yang dikemas dengan bahasa yang puitis dan menarik, foto sebagai visualnya akan di garap lebih menarik lagi dengan sudut pengambilan gambar yang berbeda-beda sehingga pembaca nantinya tidak merasakan bosan dengan sudut gambar yang mononton. Foto yang akan diambil akan dibuat mempunyai makna tersendiri baik dari pengaturan warna atau sudut pengambilan gambarnya, menurut Nursalam (2008) dalam buku Konsep dan Metode Keperawatan edisi 2 konsep merupakan abtraksi dari suatu yang berbentuk nyata yang dapat dikomunikasikan dan menciptakan sebuah teori, konsep ini dapat membantu menyambungkan hasil penelitiannya dengan teori.

III.3.1. Format Desain

Ukuran untuk buku informasi ini adalah 13x19 cm seperti pada ukuran buku novel pada umumnya dan berbentuk portrait, ukuran tersebut dirasa pas sebagai ukuran buku ini karena tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga dapat memberikan kenyamanan pembaca saat memegangnya.



Gambar III.19. Format Desain
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

III.3.2. Tata Letak (*Layout*)

Istilah layout dalam era computer adalah desktop publishing yang disingkat DPT. Hal tersebut menggabungkan antara unsur personal komputer dengan progam page layout sehingga akan tercipta karya publikasi. Baik untuk disebarkan dalam lingkungan edukasi pendidikan seperti sekolahan, perpustakaan atau disebarkankan dengan cara menjualnya saat ada event atau bazar. Menurut Edi S. Mulyanta (2005) layout merupakan orang yang mencampurkan semua bagian-bagian desain untuk dapat di *publish* dengan layak. Seorang desainer yang merancang sebuah layout perhalamannya menggabungkan antar tulisan, gambar, foto, sehingga menjadi sesuatu komposisi yang enak dilihat dan dapat dimengerti dengan baik.

Dalam buku informasi yang dibuat letak tulisan dan gambar saling berdampingan menyesuaikan dengan konten apa yang ada didalam. Format data yang digunakan dalam setiap halaman lebih banyak penjelasannya dibandingkan dengan foto,

dapat di akumulasikan dengan gambar 40% dan 60%nya lagi adalah kalimat penjelasannya.

Berikut adalah contoh layout pada media utamanya:



Gambar III.20. *Layout* 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.21. *Layout* 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.22. *Layout* 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



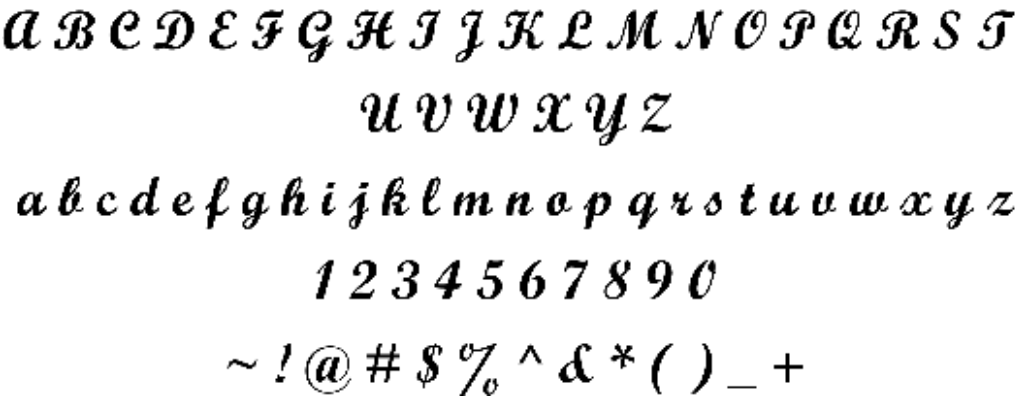
Gambar III.23. *Layout* 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

III.3.3. Tipografi

Dalam dunia desain grafis, tipografi merupakan salah satu bagian terpenting untung menyampaikan suatu informasi yang ingin disampaikan dengan lebih menarik lagi menurut Hendi Hendratman (2017) tipografi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang penempatan huruf untuk mendapatkan kesan tertentu sehingga dapat dimengerti oleh pembacanya, tipografi dapat menjadi penguat suatu foto yang ada dalam buku, gambar tanpa tipografi dapat menjadi kuranglengkap, begitu pula dengan sebaliknya, harus memikirkan terlebih dahulu tipografi yang akan digunakan dalam setiap media, baik tipografi yang digunakan dalam kaos bola, tipografi informasi untuk billboard, tipografi untuk sebuah media iklan sehingga menciptakan komposisi yang pas dan diinginkan.

Huruf yang digunakan untuk judul buku adalah huruf "Script MT Bold" font *vendor* Agfa Monotype Corporation. Mengapa menggunakan huruf ini karena huruf ini mempunyai pola meliuk-liuk dan seperti huruf latin dirasa cocok dengan tema yang sedang diangkat mencemirkan kelembutan, keindahan, dan pola yang bagus, huruf ini dirasa cocok untuk bagian judul dan beberapa elemen yang ada dalam buku ini.

Berikut ini adalah contoh hruruf Script MT Bold:



Gambar III.24. Script MT Bold
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Untuk tagline dan headline yang terdapat dalam buku informasi menggunakan huruf "Courier New" dari Howard Bud Kettler huruf ini dipilih karena tidak terlalu tebal hurufnya seperti huruf yang digunakan untuk judul, akan tetapi

keterbacaannya dapat dibaca dengan jelas walau jarak antara huruf satu dengan huruf yang lainnya berjauhan, dan memiliki sifat yang tegas, simple, ramping, dan huruf ini tidak akan mengalahkan fokus target kepada judulnya.

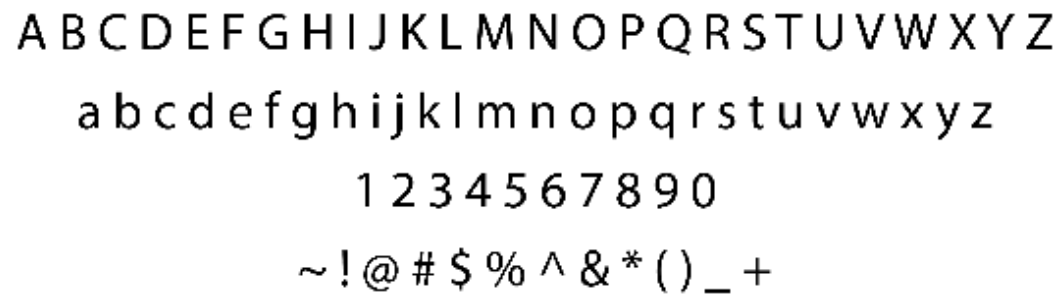
Berikut huruf yang digunakan untuk headline dan tagline:



Gambar III.25. Courier New
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Dan huruf yang digunakan untuk bagian isi buku adalah “Myriad Pro” dari apple gramond huruf ini digunakan agar buku ini berbeda dengan yang lainnya, huruf ini dirasakan cocok untuk bagian isi buku dikarenakan setiap hurufnya jelas, tegas dan juga pas saat dikombinasikan dengan huruf yang telah dipilih untuk judul dan taglinenya, selain itu huruf ini nyaman saat dibaca.

Berikut adalah contoh dari huruf Myriad Pro:



Gambar III.26. Myriad Pro
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

III.3.4 Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan dalam sampul buku menggunakan segi foto yang digabungkan menjadi satu bagian, dengan menggunakan warna yang berpadukan antara hitam dan putih, agar dapat menciptakan suasana yang dramatis tentang keadaan Mamaos saat ini, menurut Freddy Rangkuti (2002) ilustrasi merupakan

elemen visual dalam suatu iklan. Ilustrasi ini juga sangat berpengaruh besar dalam memperkuat komunikasi yang akan disampaikan. Maka dari itu ilustrasi ini menjadi pelengkap sebuah iklan atau media bukan untuk menjadi bagian utamanya.



Gambar III.27. Ilustrasi vektor
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Mengapa mengambil konsep dengan foto dua dijadikan menjadi satu objek dan memadukan warna hitam dan putih, dalam hal ini melalui cover bukunya ingin menyampaikan pesan bahwa ketenaran mamaos yang semakin lama semakin sudah mulai tak terdengar lagi, jadi menggambarkan keadaan antara hidup dan mati, dalam hal ini foto yang akan diambil adalah foto dari salah satu yang berada dalam bagian kesenian mamaos, baik tugu mamaos yang berada di daerah Cianjur dan juga orang saat memainkan alat musik, dari foto itulah akan dibuat satu objek untuk mencangkup kesenian Mamaos ini, dalam illustrasi foto dalam buku inipun tidak akan jauh berbeda dengan apa yang dilakukan dalam cover buku tersebut, akan selalu menngunakan illustrasi foto yang mempunyai kesamaan yaitu menunjukan objek yang penting dalam kesenian mamaos.



Gambar III.28. Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Dalam beberapa mediapun menggunakan gaya yang hampir sama yaitu menggunakan foto yang warnanya agak redup atau menggunakan warna yang cerah, karena mamaos kebanyakannya isi syairnya mengagungkan kebesaran alloh dan bersyukur kepada alloh (dakwah) maka dari itu harus dicari warna yang pas dengan apa yang terkandung dalam mamaos tersebut.



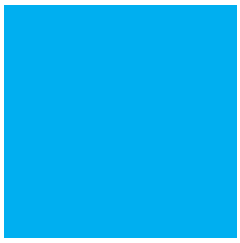
Gambar III.29. Pembatas Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Berbeda dengan pembatas buku, pembatas buku ini dibuat dengan bagian atas yang telah dipotong mengikuti alur sisi gambar yang berbentuk tugu mamaos, mencirikan bahwa pembatas ini asalnya dari buku informasi tersebut, dengan gambar tugu yang dibuat sederhana, hanya membentuk seperti tugu mamaos, dan tulisan dari judul buku tersebut ada dalam pembatas buku tersebut.

III.3.5. Warna

Warna bisa diartikan dengan pantulan tertentu dari sebuah cahaya. Warna juga bisa sebagai pelengkap gambar serta dapat menjadi wakil dari sebuah ekspresi kejiwaan pembuatnya dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa terharu, sedih, gembira, marah, mood, dan lain sebagainya. Menurut Asdani Kindarto (2013) dalam bukunya berkata bahwa warna merupakan sebuah simbol yang sudah diakui secara umum.

Dalam buku ini menggunakan warna yang cerah dan warna yang digunakan ini hanya untuk pada bagian latar belakang saja karena dalam buku ini akan terdapat beberapa foto ditakutkan akan bertabrakan warnanya dengan foto yang telah diambil.



R : 0 G : 175 B : 240 #00AFF0

Gambar III.30. *Color Scane* 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

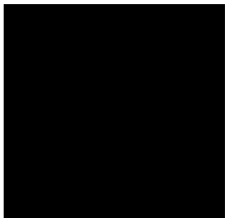
Warna biru sendiri memiliki arti jernih, tenang, dan damai, menurut Leatrice Eisman (2007) penulis buku yang berjudul *More Alive With Color* mengartikan bahwa warna biru ini mempunyai arti dari kesetiaan, ketenangan dan dapat di andalkan spserti warna langit biru yang stabil dan tenang. Dan dalam hal ini warna biru diambil dari arti kata Cianjur yang memiliki arti banyak air, maka dari itu warna birulahyang dipilih untuk mewarnai latar belakang buku tersebut, dan

juga dirasa cocok untuk tema mamaos yang memiliki arti dakwah dalam tembang. Maka dari itu warna biru dipilih sebagai warna pembuka bab buku ini.



Gambar III.31. Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Dalam pewarnaan fotopun, pengambilan gambarnya dilakukan pada pagi, siang, dan sore, bertujuan agar dapat warna biru dari awan dan suasana yang cerah, dan foto yang diambil pada sore hari nantinya sebagai pentup dari isi buku yang telah dibuat.

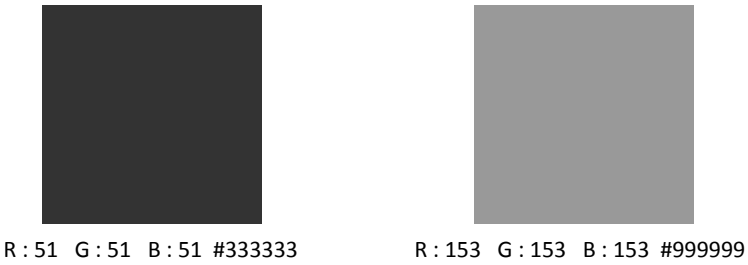


R : 0 G : 0 B : 0 #000000

Gambar III.32. *Color Scane* 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

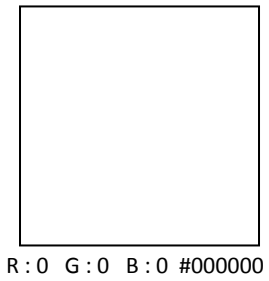
Warna hitam diambil untuk bagian garis dan juga ornament-ornament yang ada dalam buku, menurut Leatrice Eisman (2007) penulis buku yang berjudul *More Alive With Color* mengartikan bahwa warna hitam memiliki arti yang elegant, kuat dalam hal reputasi warna hitam memang suka dipakai untuk hal-hal yang buruk akan tetapi warna hitam juga memiliki sisi lain, contohnya saja untuk

menyatakan suatu yang abadi dan klasi, karena kesenian Mamaos ini sudah lama ada, maka dari itu warna hitam diambil untuk melengkapi buku ini.



Gambar III.33. *Color Scane* 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Warna abu-abu diambil untuk melengkapi dan mengimbangi dari warna hitam dan juga sebagai ornament-ornament yang ada dalam buku, menurut Leatrice Eisman (2007) penulis buku yang berjudul *More Alive With Color* mengartikan bahwa warna abu-abu ini memiliki sifat yang serius dan stabil pada alam juga warna abu-abu biasanya warna ini sebagai warna yang permanen seperti warna batu atau karang.



Gambar III.34. *Color Scane* 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Warna Putih diambil untuk melengkapi dan mengimbangi dari warna hitam dan juga sebagai background dan bagian-bagian yang ada dalam buku, menurut Leatrice Eisman (2007) penulis buku yang berjudul *More Alive With Color* mengartikan bahwa warna putih ini memiliki sifat yang bersih dan damai pada alam juga warna putih biasanya warna ini sebagai warna yang permanen seperti warna awan yang berkombinasi dengan warna biru.